

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Metode ini dipilih sebagai jawaban dari masalah yang ada sehingga dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Bandung semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa kelas VIII C ini adalah kelas yang masih kurang dalam membudayakan menulis dan masih rendah tingkat kreativitas yang dimiliki para siswanya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang terletak di Jalan Sukagalih Gg. H. Gozali no. 134 Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2015/2016, yang juga bertepatan dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti sendiri.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas ini menurut Hopkins (dalam Wiriadmadja 2012, hlm. 11) adalah:

Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Kemudian Suhardjono (dalam Komalasari 2013, hlm. 271) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

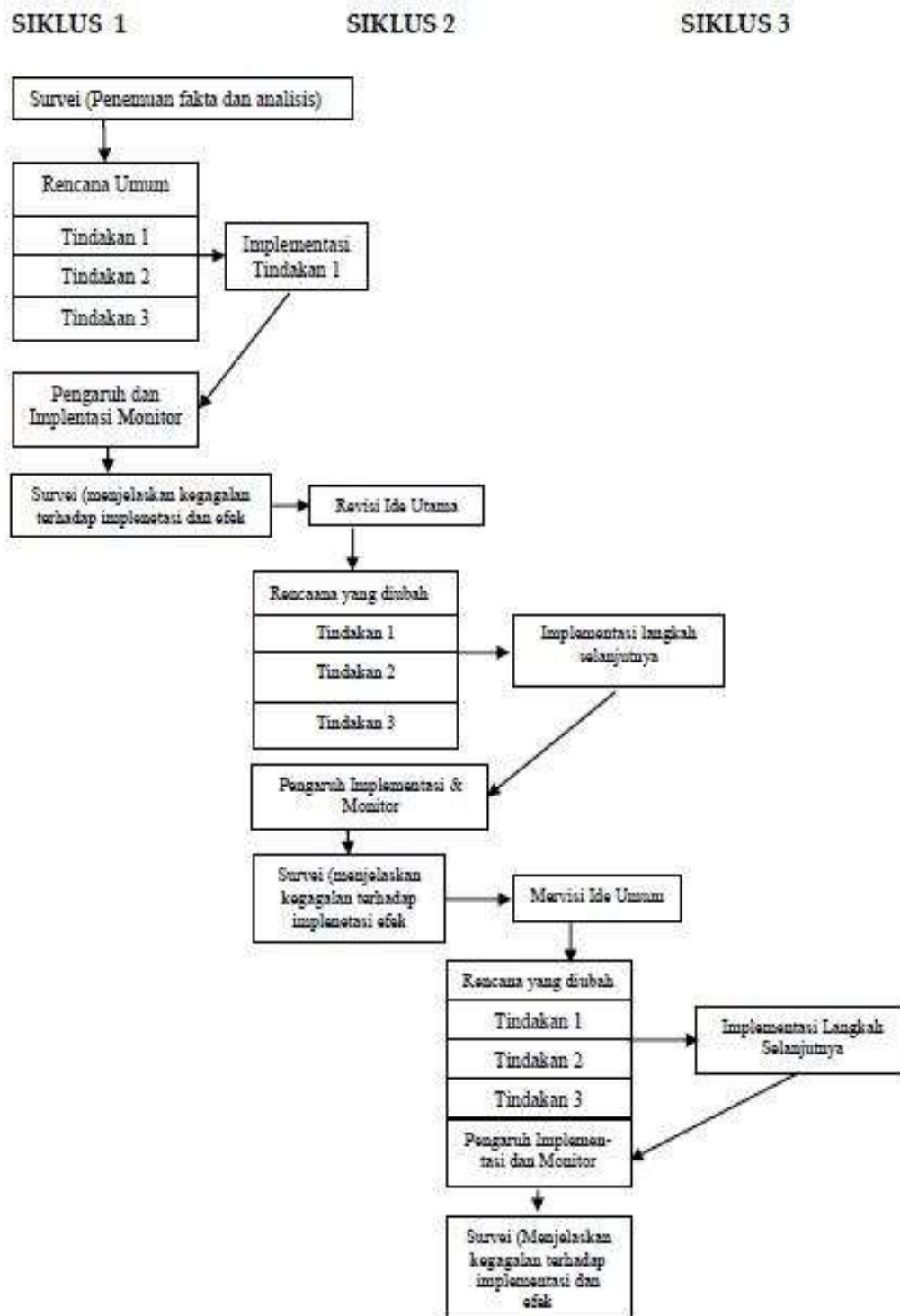
Penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti lainnya (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan salah satu penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk mencari dan menemukan permasalahan yang terjadi di kelas dan menemukan solusi untuk memperbaiki permasalahan tersebut sehingga menimbulkan perubahan yang lebih baik bagi pembelajaran.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) John Elliot. Model PTK John Elliot dikatakan lebih detail dan rinci dibandingkan dengan model PTK Kurt Lewin dan model PTK Kemmis-Mc Taggart, karena dalam model PTK John Elliot setiap siklusnya terdiri dari beberapa aksi / tindakan. Hal tersebut merupakan alasan mengapa peneliti memilih model PTK John Elliot, karena sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terdiri dari 3 tindakan dalam setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan setiap pokok bahasan di lapangan tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan saja, akan tetapi memerlukan tindakan selanjutnya agar terdapat kelancaran dalam proses pembelajaran.

Berikut merupakan contoh gambaran PTK model John Elliot:



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Kelas Model Elliot

Sumber: (<http://gurukumiisjtg.blogspot.co.id/2014/04/model-model-penelitian-tindakan-kelas.html>)

Model PTK John Elliot meliputi beberapa tahapan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah (*identification*)

Pada tahap ini, peneliti mencari tahu permasalahan yang terjadi di kelas dengan melakukan observasi awal. Observasi awal dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih jelas guna membantu peneliti dalam memberikan tindakan yang tepat dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

2. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas, maka peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki atau menanggulangi permasalahan tersebut.

3. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, peneliti mengaplikasikan apa yang telah dibuat dalam perencanaan sebagai langkah nyata untuk memperbaiki keadaan di kelas sehingga mengalami perubahan ke arah yang diinginkan.

4. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap penelitian yang dilakukan apakah menghasilkan pengaruh atau tidak terhadap kelas.

5. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan untuk kemudian dikaji oleh peneliti. Berdasarkan hasil refleksi maka akan didapatkan perbaikan dari rencana awal untuk rencana yang selanjutnya.

D. Prosedur Penelitian

Secara garis besar, prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Bandung diantaranya:

1. Identifikasi masalah

Tindakan ini dilakukan untuk mencari tahu informasi mengenai permasalahan di kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Dikarenakan ketika proses penelitian tindakan ini bersamaan dengan kegiatan Program

Pengalaman Lapangan (PPL), maka observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dilaksanakan pada saat peneliti saat masuk ke kelas VIII C dalam rangka pengenalan cara mengajar oleh guru mitra.

Berdasarkan hasil observasi awal maka peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di kelas. Sehingga nantinya peneliti dapat memberikan penanganan yang tepat untuk permasalahan tersebut, mulai dari pembuatan pemilihan metode yang akan digunakan, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrument penelitian dan lain sebagainya.

Observasi awal yang telah dilakukan sangat membantu peneliti dalam mencari tahu permasalahan yang terjadi di kelas VIII C. Permasalahan yang sangat menonjol adalah masih terlihat kurangnya budaya menulis di kelas VIII C terutama menulis kreatif. Oleh sebab itu, maka rencana tindakan yang akan dibuat peneliti harus dapat memperbaiki hal tersebut sehingga mengalami perubahan yang lebih baik.

2. Perencanaan

Sanjaya (2011, hlm. 78-79) mengatakan bahwa perencanaan bukan hanya berisi kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran.

Peneliti membuat perencanaan agar penelitian berjalan dengan lancar, sehingga tidak menemukan kendala yang berarti. Adapun tahap perencanaan yang peneliti lakukan guna melakukan proses awal penelitian diantaranya:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru mitra untuk melakukan penelitian di kelas yang dibimbingnya
- b. Melakukan observasi awal untuk mendapatkan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas penelitian
- c. Meminta guru mitra dan teman sejawat untuk bersedia dan bekerjasama dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Membuat kesepakatan antara peneliti bersama guru mitra dan teman sejawat dalam menentukan waktu pelaksanaan dan lama tindakan yang akan dilakukan.

- e. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan ketika pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa.
- f. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian mulai dari lembar observasi, rubric penilaian, lembar wawancara, catatan lapangan dan lainnya.
- g. Melakukan diskusi balikan bersama observer mengenai hasil dari tindakan yang telah dilakukan.
- h. Membuat rencana perbaikan dari siklus sebelumnya sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.
- i. Mengolah data hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Pelaksanaan tindakan

Sanjaya (2011, hlm. 79) mengatakan bahwa pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kreativitas menulis scenario drama siswa dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas merupakan sebuah inovasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran IPS. Berikut merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya
- b. Melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP yang telah disusun
- c. Menerapkan metode sosiodrama untuk meningkatkan kreativitas menulis scenario drama siswa dalam mata pelajaran IPS
- d. Melakukan penilaian terhadap hasil kreativitas siswa dalam pembuatan scenario dan penampilan siswa dalam memerankan tokoh didalam naskah yang telah dibuat oleh kelompok siswa itu sendiri.

4. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer, mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Focus dalam pengamatan ini adalah kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini observer melakukan:

- a. Pengamatan dilakukan terhadap situasi dan kondisi kelas yang sedang diteliti.
- b. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikelas.
- c. Penilaian aktivitas guru dan siswa menggunakan format penilaian lembar aktivitas guru dan siswa.
- d. Pengamatan terhadap kesesuaian materi yang disajikan peneliti dengan metode pembelajaran yang digunakan.
- e. Pengamatan terhadap partisipasi atau antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan tersebut, guru dapat mengetahui informasi selama pembelajaran berlangsung, mulai dari kelemahan dan kekurangannya pembelajaran yang telah terjadi sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk siklus berikutnya.

5. Refleksi

Refleksi adalah langkah yang dilakukan setelah pengamatan selesai dilakukan. Tujuan dilakukannya refleksi adalah untuk mengkaji hasil dari pengamatan yang telah dilakukan observer guna membuat perencanaan baru dalam melaksanakan tindakan di siklus berikutnya.

Adapun kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- a. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra terkait hasil dari tindakan yang telah dilakukan guna memberikan masukan untuk tindakan selanjutnya.
- b. Melakukan konfirmasi kepada siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Merefleksikan hasil diskusi untuk perbaikan siklus selanjutnya

E. Fokus Penelitian

Untuk menghindari perbedaan dan memperoleh kesamaan dalam pandangan mengenai tujuan dari penelitian ini, di bawah ini adalah focus penelitian dari variabel-variabel yang akan digunakan, berikut penjelasannya:

1. Kreativitas Menulis Naskah Drama

Kreativitas menulis naskah drama yang dimaksud dalam penelitian ini mengadaptasi pendapat dari Sumardjo (dalam Nugroho 2009, hlm. 6) dan M. Akbar Zia Ulhaq (2009) mengenai menulis kreatif kemudian pendapat dari Wicaksono (2014, hlm. 131) dan Nuryatin (dalam Kusumawati 2013, hlm.36) mengenai menulis naskah drama. Berikut merupakan langkah-langkah menulis kreatif naskah drama:

- a. Tahap persiapan. Pada tahap persiapan, siswa diberi penjelasan mengenai apa yang akan ditulis dan bagaimana cara menuliskannya.
- b. Tahap pemberian materi / referensi. Pada tahap ini, siswa diberi stimulus untuk mengetahui materi atau tema yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menulis.
- c. Tahap inspirasi. Pada tahap inspirasi, siswa mulai membayangkan atau mengkhayalkan beberapa gagasan berdasarkan tema yang telah diberikan sehingga gagasan tersebut mendapat pemecahan masalah.
- d. Tahap penulisan. Pada tahap ini, siswa mulai menuangkan gagasan yang dimilikinya kedalam sebuah tulisan. .
- e. Menulis berdasarkan tema kemudian dikembangkan dengan pengalaman pribadi maupun sumber-sumber yang mendukung dalam pembuatan naskah drama.
- f. Menulis naskah drama dengan berdasarkan unsur-unsur pembentuk naskah drama dan kaidah penulisan naskah drama.
- g. Melakukan penyuntingan dengan memeriksa kembali naskah drama yang telah dibuat dan melakukan perbaikan jika ditemukan kata maupun kalimat yang kurang sesuai.

2. Metode Sosiodrama

Sosiodrama yang dimaksud dalam penelitian ini mengadaptasi pendapat dari Romlah (2006, hlm. 104-105) dan Djamarah dan Zain (2002, hlm. 100). Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama:

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini, setiap kelompok siswa diberikan waktu untuk mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam pementasan.
- b. Penentuan kelompok pentas. Pada tahap ini dilakukan pengundian untuk menentukan urutan tampil kelompok.
- c. Pelaksanaan sosiodrama
- d. Penilaian penampilan. Pada tahap ini setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan penilaian terhadap kelompok yang sudah tampil.
- e. Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi oleh guru dan siswa mengenai jalannya permainan sosiodrama sebagai perbaikan untuk melakukan sosiodrama yang selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Sehingga dengan adanya instrumen penelitian, peneliti dapat mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan apakah berhasil atau tidak. Wiriaatmadja (2012, hal.96) mengatakan bahwa instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting yaitu peneliti (*Human Instrument*), karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas atau di ruang kuliah (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 96). Namun, agar didapatkan data yang lebih valid dan memiliki bukti fisik, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Lembar Pedoman Observasi

Lembar pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik itu ketika observasi awal maupun ketika penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran

IPS dilakukan dengan menerapkan metode sosiodrama. Berikut adalah instrument lembar observasi siswa yang dibuat oleh peneliti:

a. Lembar Observasi Siswa

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kegiatan Diskusi Perencanaan Naskah

Indikator	Sub Indikator	Rentang Skor		
		3	2	1
Menggali Ide	1. Merasakan sesuatu yang telah dilihat, didengar, dan kemudian diserap dari pengalaman untuk dijadikan sebagai ide			
	2. Menulis pengalaman pribadi yang mengesankan			
	3. Mengembangkan pengalaman dengan khayalan-khayalan yang tinggi hingga memunculkan suatu yang baru dan menarik untuk dituangkan dalam sebuah karangan.			
Jumlah				
Jumlah Skor				

Keterangan:

B = Baik **C** = Cukup **K** = Kurang

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
7-9	66,7-100%	Baik
4-6	33.3%-66,6%	Cukup
0-3	0-33.3%	Kurang

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kegiatan Diskusi Perencanaan Naskah

Sub Indikator	Rentang Skor		
	3	2	1
Merasakan sesuatu yang telah dilihat,	Siswa mampu memunculkan ide	Siswa kurang mampu	Siswa tidak mampu memunculkan ide

li Latifah, 2016

PENINGKATAN KREATIVITAS MENULIS NASKAH DRAMA MENGENAI PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL MELALUI SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didengar, dan kemudian diserap dari pengalaman untuk dijadikan sebagai ide	berdasarkan melihat dan mendengar dari pengalamannya	memunculkan ide berdasarkan melihat dan mendengar dari pengalamannya	berdasarkan melihat dan mendengar dari pengalamannya
Menulis pengalaman pribadi yang mengesankan	Siswa mampu menulis pengalaman pribadi yang mengesankan	Siswa menulis pengalaman pribadi yang cukup mengesankan	Siswa menulis pengalaman pribadi yang biasa saja
Mengembangkan pengalaman dengan khayalan-khayalan yang tinggi hingga memunculkan suatu yang baru dan menarik untuk dituangkan dalam sebuah karangan.	Siswa mampu mengembangkan pengalaman dengan khayalan-khayalan yang tinggi hingga memunculkan suatu yang baru dan menarik untuk dituangkan dalam sebuah karangan.	Siswa mengembangkan pengalaman yang ada dan menarik untuk dituangkan dalam sebuah karangan.	Siswa mengembangkan pengalaman yang ada dan kurang menarik untuk dituangkan dalam sebuah karangan.

Table 3.4 Indikator Penilaian Naskah Drama

No	Aspek yang diamati	Penjelasan	Rentang Skor		
			3	2	1
1	Kelengkapan aspek formal	Memiliki kelengkapan aspek formal drama mencakup judul, informasi tokoh, kramagung atau wawancang, dan pembagian babak serta adegan.			
2	Unsur intrinsik	Memiliki kelengkapan unsure intrinsic mencakup fakta cerita (plot, tokoh, latar), sarana cerita (sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme, ironi), dan pengembangan tema.			

3	Unsur dan struktur	Memiliki struktur yang disusun dengan memperhatikan kaidah dan penahapan plot, dimensi tokoh, dan dimensi latar.			
4	Penggunaan bahasa	Memiliki kesesuaian penggunaan bahasa memuat penggunaan kaidah EYD, keajekan penulisan, dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh.			
5	Kreativitas naskah drama	Menampilkan permasalahan dengan disertai gagasan atau pendapat dari penulis, mengekspresikan dunia yang diinginkan melalui unsur-unsur pembentuk naskah drama, memberikan beberapa cara dalam memecahkan suatu masalah			
Jumlah					
Jumlah Skor					

Keterangan:

B = Baik **C**=Cukup **K**= Kurang

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
11-15	66,6-100%	Baik
6-10	33%-66,6%	Cukup
0-5	0-33%	Kurang

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Naskah Drama

Aspek yang diamati	Rentang Skor		
	3	2	1
Kelengkapan aspek formal	Jika memuat judul, informasi tokoh, kramagung dan wawancang,	Memuat dua sub aspek	Memuat satu sub aspek

li Latifah, 2016

PENINGKATAN KREATIVITAS MENULIS NASKAH DRAMA MENGENAI PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL MELALUI SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembagian babak dan adegan		
Unsur intrinsik	Jika memuat fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) sarana cerita (sudut pandang, pencitraan, gaya bahasa, simbolisme dan ironi) dan pengembangan tema secara logis	Memuat dua sub aspek	Memuat satu sub aspek
Unsur dan struktur	Jika struktur disusun dengan memperhatikan kaidah dan penahapan plot, dimensi tokoh, dan dimensi latar.	Memuat dua sub aspek	Memuat satu sub aspek
Penggunaan bahasa	Jika menggunakan kaidah EYD, keajekan penulisan dan ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh	Memuat dua sub aspek	Memuat satu sub aspek
Kreativitas naskah drama	Menampilkan permasalahan dengan disertai gagasan atau pendapat dari penulis, mengekspresikan dunia yang diinginkan melalui unsur-unsur pembentuk naskah drama, memberikan beberapa cara dalam memecahkan masalah	Memuat dua sub aspek	Memuat satu sub aspek

Table 3.7 Indikator Penilaian Pelaksanaan Sosiodrama

No	Aspek yang diamati	Rentang Skor		
		3	2	1
1	Kesesuaian penampilan sosiodrama dengan naskah			
2	Keberanian dalam melakukan dialog (peran)			
3	Dialog yang dilakukan sesuai dengan peran yang diberikan (ekspresi)			

li Latifah, 2016

PENINGKATAN KREATIVITAS MENULIS NASKAH DRAMA MENGENAI PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL MELALUI SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Intonasi, aksen, dan dialog sesuai dengan peran			
5	Penghayatan dalam memainkan peran			

Keterangan:

B = Baik **C**=Cukup **K**= Kurang

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
9-12	66,7-100%	Baik
5-8	33.3%-66,6%	Cukup
0-4	0-33.3%	Kurang

Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Pelaksanaan Sosiodrama

Aspek yang diamati	Rentang Skor		
	3	2	1
Kesesuaian penampilan sosiodrama dengan naskah	Siswa menampilkan sosiodrama sesuai dengan naskah	Siswa menampilkan sosiodrama kurang sesuai dengan naskah	Siswa menampilkan sosiodrama tidak sesuai dengan naskah
Keberanian dalam melakukan dialog (peran)	Siswa sangat berani dalam melakukan dialog (peran)	Siswa kurannng berani dalam melakukan dialog (peran)	Siswa tidak berani dalam melakukan dialog (peran)
Dialog yang dilakukan sesuai dengan peran yang diberikan (ekspresi)	Dialog yang dilakukan sesuai dengan peran yang diberikan (ekspresi)	Dialog yang dilakukan kurang sesuai dengan peran yang diberikan (ekspresi)	Dialog yang dilakukan tidak sesuai dengan peran yang diberikan (ekspresi)
Intonasi, aksen,	Intonasi, aksen,	Intonasi, aksen,	Intonasi, aksen,

dan dialog sesuai dengan peran	dan dialog sesuai dengan peran	dan dialog kurang sesuai dengan peran	dan dialog tidak sesuai dengan peran
Penghayatan dalam memainkan peran	Siswa sangat menghayati peran yang di milikinya	Siswa kurang menghayati peran yang di milikinya	Siswa tidak menghayati peran yang di milikinya

b. Lembar Observasi Guru

Tabel 3.10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Tindakan I

No	Indikator / Aspek yang diamati	Rentang Skor		
		3	2	1
I	Pendahuluan			
1	Guru mengucapkan atau menjawab salam			
2	Guru mengecek kehadiran siswa			
3	Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik			
4	Guru melakukan apersepsi			
II	Kegiatan Inti			
1	Guru menjelaskan materi pelajaran sebagai pengantar			
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
3	Guru mengkoordinir siswa untuk berkelompok			
4	Guru mendampingi siswa memilih gambar referensi			
5	Guru mengelola kelas dengan baik			
6	Guru memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik			
7	Guru melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami			
8	Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan			

III	Penutup			
1	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran tentang materi ajar			
2	Guru memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya			
3	Guru menutup kegiatan pembelajaran mengucapkan salam			
Jumlah				
Jumlah skor				

Keterangan:

B = Baik **C**=Cukup **K**= Kurang

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
31-45	66,7-100%	Baik
16-30	33,4%-66,6%	Cukup
0-15	0-33,3%	Kurang

Table 3.12 Rubrik Penilaian Aktivitas Guru Tindakan I

Tahap	Penampilan mengajar	Rentang Skor		
		3	2	1
Pembukaan	Guru mengucapkan atau menjawab salam	Guru selalu mengucapkan atau menjawab salam	Guru kadang-kadang mengucapkan atau menjawab salam	Guru tidak pernah mengucapkan atau menjawab salam
	Guru mengecek kehadiran siswa	Guru selalu mengecek kehadiran siswa	Guru kadang-kadang mengecek kehadiran siswa	Guru tidak pernah mengecek kehadiran siswa
	Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik	Guru selalu mengecek kesiapan belajar peserta didik	Guru kadang-kadang mengecek kesiapan belajar peserta didik	Guru tidak pernah mengecek kesiapan belajar peserta didik

li Latifah, 2016

PENINGKATAN KREATIVITAS MENULIS NASKAH DRAMA MENGENAI PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL MELALUI SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Guru memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang akan dibahas	Guru selalu memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang akan dibahas	Guru kadang-kadang memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang akan dibahas	Guru tidak pernah memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang akan dibahas
	Guru memotivasi peserta didik	Guru selalu memotivasi peserta didik	Guru kadang-kadang memotivasi peserta didik	Guru tidak pernah memotivasi peserta didik
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi	Guru selalu menjelaskan materi	Guru kadang-kadang menjelaskan materi	Guru tidak pernah menjelaskan materi
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Guru terkadang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Guru tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	Guru selalu membagi siswa kedalam beberapa kelompok	Guru kadang-kadang membagi siswa kedalam beberapa kelompok	Guru tidak pernah membagi siswa kedalam beberapa kelompok
	Guru mendampingi siswa melakukan diskusi kelompok	Guru selalu mendampingi siswa melakukan diskusi kelompok	Guru terkadang mendampingi siswa melakukan diskusi kelompok	Guru tidak pernah mendampingi siswa melakukan diskusi kelompok
	Guru mengelola	Guru selalu mengelola	Guru terkadang mengelola	Guru tidak pernah mengelola

	kelas dengan baik	mengelola kelas dengan baik	mengelola kelas dengan baik	mengelola kelas dengan baik
	Guru memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik	Guru selalu memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik	Guru terkadang memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik	Guru tidak pernah memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik
	Guru melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami	Guru selalu melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami	Guru terkadang melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami	Guru tidak pernah melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami
	Guru cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan	Guru selalu cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan	Guru terkadang cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan	Guru tidak pernah cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan
Penutup	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran tentang materi ajar	Guru bersama peserta didik selalu membuat kesimpulan pembelajaran tentang materi ajar	Guru bersama peserta didik terkadang membuat kesimpulan pembelajaran tentang materi ajar	Guru bersama peserta didik tidak pernah membuat kesimpulan pembelajaran tentang materi ajar

			ajar	ajar
	Guru memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	Guru selalu memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	Guru terkadang memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	Guru tidak pernah memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	Guru selalu menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	Guru terkadang menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	Guru tidak pernah menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

Table 3.13 Lembar Observasi Aktivitas Guru Tindakan II

No	Indikator / Aspek yang diamati	Rentang Skor		
		3	2	1
I	Pendahuluan			
1	Guru mengucapkan atau menjawab salam			
2	Guru mengecek kehadiran siswa			
3	Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik			
4	Guru melakukan apersepsi			
II	Kegiatan Inti			
1	Guru menjelaskan kaidah penulisan naskah drama kepada peserta didik			
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
3	Guru mendampingi siswa melakukan diskusi kelompok			
4	Guru mengelola kelas dengan baik			
5	Guru memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik			

6	Guru melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami			
7	Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan			
III	Penutup			
1	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran tentang materi ajar			
2	Guru memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya			
3	Guru menutup kegiatan pembelajaran mengucapkan salam			
Jumlah				
Jumlah Skor				

Keterangan:

B = Baik **C** = Cukup **K** = Kurang

Tabel 3.14 Kriteria Penilaian

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
29-42	66,6-100%	Baik
15-28	33%-66,6%	Cukup
0-14	0-33%	Kurang

Table 3.15 Rubrik Penilaian Aktivitas Guru Tindakan II

Tahap	Penampilan mengajar	Rentang Skor		
		3	2	1
Pembukaan	Guru mengucapkan atau menjawab salam	Guru selalu mengucapkan atau menjawab salam	Guru kadang-kadang mengucapkan atau menjawab salam	Guru tidak pernah mengucapkan atau menjawab salam
	Guru mengecek kehadiran siswa	Guru selalu mengecek kehadiran siswa	Guru kadang-kadang mengecek kehadiran siswa	Guru tidak pernah mengecek kehadiran siswa

	Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik	Guru selalu mengecek kesiapan belajar peserta didik	Guru kadang-kadang mengecek kesiapan belajar peserta didik	Guru tidak pernah mengecek kesiapan belajar peserta didik
	Guru memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang akan dibahas	Guru selalu memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang akan dibahas	Guru kadang-kadang memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang akan dibahas	Guru tidak pernah memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang akan dibahas
	Guru memotivasi peserta didik	Guru selalu memotivasi peserta didik	Guru kadang-kadang memotivasi peserta didik	Guru tidak pernah memotivasi peserta didik
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi	Guru selalu menjelaskan materi	Guru kadang-kadang menjelaskan materi	Guru tidak pernah menjelaskan materi
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Guru terkadang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Guru tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	Guru selalu membagi siswa kedalam beberapa kelompok	Guru kadang-kadang membagi siswa kedalam beberapa kelompok	Guru tidak pernah membagi siswa kedalam beberapa kelompok
	Guru mendampingi	Guru selalu mendampingi	Guru terkadang mendampingi	Guru tidak pernah mendampingi

	siswa melakukan diskusi kelompok	siswa melakukan diskusi kelompok	siswa melakukan diskusi kelompok	siswa melakukan diskusi kelompok
	Guru mengelola kelas dengan baik	Guru selalu mengelola kelas dengan baik	Guru terkadang mengelola kelas dengan baik	Guru tidak pernah mengelola kelas dengan baik
	Guru memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik	Guru selalu memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik	Guru terkadang memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik	Guru tidak pernah memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik
	Guru melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami	Guru selalu melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami	Guru terkadang melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami	Guru tidak pernah melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami
	Guru cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan	Guru selalu cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan	Guru terkadang cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan	Guru tidak pernah cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan
Penutup	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran	Guru bersama peserta didik selalu membuat kesimpulan pembelajaran	Guru bersama peserta didik terkadang membuat kesimpulan	Guru bersama peserta didik tidak pernah membuat kesimpulan pembelajaran

	tentang materi ajar	tentang materi ajar	pembelajaran tentang materi ajar	tentang materi ajar
	Guru memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	Guru selalu memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	Guru terkadang memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	Guru tidak pernah memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	Guru selalu menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	Guru terkadang menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	Guru tidak pernah menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

Tabel 3.16 Lembar Observasi Aktivitas Guru Tindakan III

No	Indikator / Aspek yang diamati	Rentang Skor		
		3	2	1
I	Pendahuluan			
1	Guru mengucapkan atau menjawab salam			
2	Guru mengecek kehadiran siswa			
3	Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik			
4	Guru melakukan apersepsi			
II	Kegiatan Inti			
1	Dalam kegiatan eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan waktu untuk melakukan persiapan bermain sosiodrama kepada tiap kelompok 2) Guru menentukan kelompok mana yang akan tampil lebih dahulu dengan memanggil perwakilan kelompok untuk mengambil undian 			

	<p>Dalam kegiatan elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengelola jalannya sosiodrama 2) Guru mengarahkan siswa untuk menyimak penampilan kelompok yang sedang tampil agar nanti dapat member ikan komentar <p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik yang telah memberikan tanggapan terhadap penampilan teman-temannya 2) Guru melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami dari materi pengendalian penyimpangan sosial yang di sosiodramakan 			
2	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam materi ajar pengendalian penyimpangan sosial			
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
4	Guru mengelola kelas dengan baik			
5	Guru memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik			
6	Guru melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami			
7	Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan			
III	Penutup			
1	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran tentang materi ajar			
2	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik berkaitan dengan materi ajar			
3	Guru memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya			
4	Guru menutup kegiatan pembelajaran mengucapkan salam			

Jumlah			
Jumlah Skor			

Keterangan:

B = Baik **C**=Cukup **K**= Kurang

Tabel 3.17 Kriteria Penilaian

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
11-60	66,7-100%	Baik
21-40	33.3%-66,6%	Cukup
0-20	0-33.3%	Kurang

Tabel 3.18 Rubrik Penilaian Aktivitas Guru Tindakan III

Tahap	Penampilan mengajar	Rentang Skor		
		3	2	1
Pembukaan	Guru mengucapkan atau menjawab salam	Guru selalu mengucapkan atau menjawab salam	Guru kadang-kadang mengucapkan atau menjawab salam	Guru tidak pernah mengucapkan atau menjawab salam
	Guru mengecek kehadiran siswa	Guru selalu mengecek kehadiran siswa	Guru kadang-kadang mengecek kehadiran siswa	Guru tidak pernah mengecek kehadiran siswa
	Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik	Guru selalu mengecek kesiapan belajar peserta didik	Guru kadang-kadang mengecek kesiapan belajar peserta didik	Guru tidak pernah mengecek kesiapan belajar peserta didik
	Guru memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang	Guru selalu memberikan penjelasan mengenai	Guru kadang-kadang memberikan penjelasan	Guru tidak pernah memberikan penjelasan

	akan dibahas	kompetensi yang akan dibahas	mengenai kompetensi yang akan dibahas	mengenai kompetensi yang akan dibahas
	Guru memotivasi peserta didik	Guru selalu memotivasi peserta didik	Guru kadang-kadang memotivasi peserta didik	Guru tidak pernah memotivasi peserta didik
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi	Guru selalu menjelaskan materi	Guru kadang-kadang menjelaskan materi	Guru tidak pernah menjelaskan materi
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Guru terkadang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Guru tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	Guru selalu membagi siswa kedalam beberapa kelompok	Guru kadang-kadang membagi siswa kedalam beberapa kelompok	Guru tidak pernah membagi siswa kedalam beberapa kelompok
	Guru mendampingi siswa melakukan diskusi kelompok	Guru selalu mendampingi siswa melakukan diskusi kelompok	Guru terkadang mendampingi siswa melakukan diskusi kelompok	Guru tidak pernah mendampingi siswa melakukan diskusi kelompok
	Guru mengelola	Guru selalu	Guru terkadang	Guru tidak

	kelas dengan baik	mengelola kelas dengan baik	mengelola kelas dengan baik	pernah mengelola kelas dengan baik
	Guru memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik	Guru selalu memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik	Guru terkadang memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik	Guru tidak pernah memberikan umpan balik positif dan menguatkan materi peserta didik
	Guru melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami	Guru selalu melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami	Guru terkadang melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami	Guru tidak pernah melakukan konfirmasi pada peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami
	Guru cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan	Guru selalu cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan	Guru terkadang cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan	Guru tidak pernah cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan
Penutup	Guru bersama peserta didik membuat	Guru bersama peserta didik selalu membuat	Guru bersama peserta didik terkadang	Guru bersama peserta didik tidak pernah

	kesimpulan pembelajaran tentang materi ajar	kesimpulan pembelajaran tentang materi ajar	membuat kesimpulan pembelajaran tentang materi ajar	membuat kesimpulan pembelajaran tentang materi ajar
	Guru memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	Guru selalu memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	Guru terkadang memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	Guru tidak pernah memberitahukan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	Guru selalu menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	Guru terkadang menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	Guru tidak pernah menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih jauh mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode sosiodrama. Wawancara dilakukan diluar proses pembelajaran kepada guru mitra dan juga perwakilan siswa dari tiap kelompok dalam sosiodrama

a. Format wawancara Guru

- 1) Persiapan apa saja yang guru lakukan sebelum proses pembelajaran IPS?
- 2) Metode apa yang sering digunakan guru selama proses pembelajaran IPS di kelas?
- 3) Bagaimana suasana belajar di kelas ketika proses pembelajaran IPS?

- 4) Adakah kesulitan yang guru hadapi selama mengajar mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
- 5) Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi selama mengajar?
- 6) Apakah guru mengetahui metode sosiodrama?
- 7) Pernahkah guru menerapkan metode sosiodrama pada proses pembelajaran IPS sebelumnya?
- 8) Menurut guru, bisakah metode sosiodrama diterapkan pada proses pembelajaran IPS di kelas?

b. Format wawancara siswa

- 1) Apakah selama ini kamu menyenangi pelajaran IPS? Mengapa?
- 2) Metode apa saja yang biasa guru terapkan ketika mengajar IPS di kelas?
- 3) Apakah kamu mengetahui metode sosiodrama?
- 4) Apakah sebelumnya pernah menggunakan metode sosiodrama ketika pelajaran IPS?
- 5) Apakah kamu senang ketika pembelajaran IPS menggunakan metode sosiodrama?
- 6) Apakah kamu dapat memahami materi IPS yang diajarkan oleh gurumu dengan menggunakan metode sosiodrama?
- 7) Apakah kamu bisa lebih mengekspresikan kreativitas menulismu melalui naskah yang kamu tulis untuk permainan sosiodrama dalam pembelajaran IPS?
- 8) Adakah harapanmu untuk pembelajaran IPS?

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh observer untuk mencatat aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa baik itu ketika kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut merupakan format catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.19 Format Catatan Lapangan

Waktu	Deskripsi	Keterangan
	Kegiatan Pembuka	
	Kegiatan Inti	
	Kegiatan Penutup	

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya:

1. Observasi

Muhammad Idrus (2009, hlm. 101) mengemukakan bahwa:

li Latifah, 2016

*PENINGKATAN KREATIVITAS MENULIS NASKAH DRAMA MENGENAI PENGENDALIAN
PENYIMPANGAN SOSIAL MELALUI SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dalam pengumpulan data tersebut observer dapat terlibat langsung dengan objek / kegiatan yang diteliti ataupun hanya sebatas memperhatikan dan mempelajari dokumen yang dimiliki tanpa terlibat langsung dengan objek / kegiatan yang diteliti.

Observasi ini dilakukan terhadap kegiatan guru dan peserta didik dalam penggunaan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi mengenai sebuah data melalui tanya-jawab pertanyaan-pertanyaan. Menurut Denzin dalam Geotz dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 117) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau hal-hal yang dipandang perlu.

Wawancara ini dilakukan terhadap guru dan peserta didik pada saat observasi awal untuk mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan yang terjadi di kelas dan juga saat pembelajaran sudah dilaksanakan untuk mengetahui respon dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Untuk lebih mengetahui aktifitas guru dan siswa pada proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama akan dilakukan pendokumentasian kegiatan tersebut dengan mengambil gambar/ foto dengan kamera.

H. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Kegiatan ini memudahkan

peneliti untuk memperoleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut merupakan teknik analisis data yang dilakukan peneliti:

a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil dari skor yang didapatkan pada setiap tindakan. Komalasari (2013, hlm. 156) yang peneliti gunakan untuk merubah skor menjadi persentase :

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100 = N$$

Berikut merupakan klasifikasi dari criteria yang peneliti gunakan dalam penelitian yang di persentasekan:

Tabel 3.20 Kriteria Penilaian

Penilaian	Persentase
Baik	66,7-100%
Cukup	33.3%-66,6%
Kurang	0-33.3%

b. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (dalam Hermawan, 2007, hlm. 195) langkah utama dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang telah didapatkan dari lapangan dan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih agar terfokuskan pada aspek-aspek yang ingin dicapai. Mereduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk memahami data yang telah terkumpul.

b. Sajian Data

Penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik untuk melihat gambaran data yang telah diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang dilakukan secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan untuk memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti.

Dalam penelitian ini penyajian data akan dibuat dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Penyimpulan Data (*Verifikasi*)

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna dan penjelasan dari berbagai data yang telah terkumpul dengan mencari hal-hal yang penting, agar kesimpulan tersebut tepat maka diverifikasi selama penelitian berlangsung.

I. Validasi Data

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 168-171) yang mengemukakan bahwa untuk mengetahui validitas sebuah data dapat dilakukan dengan hal berikut:

1. *Member chek*

Kegiatan ini berupa pemeriksaan kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan. Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah dengan mengkonfirmasi kembali informasi yang diperoleh dari tindakan yang telah berlangsung kepada guru mitra dan observer yang merupakan teman sejawat PPL di SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Karena pada saat penelitian dilakukan peneliti juga melaksanakan PPL.

2. *Triangulasi*

Kegiatan ini berupa pemeriksaan kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi ini dituliskan dalam catatan lapangan. Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara terhadap siswa dan juga guru setelah dilakukannya tindakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui persepsi dari siswa dan guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode sosiodrama.

3. *Audit trial*

Kegiatan ini berupa pengecekan kebenaran hasil penelitian sementara beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data. Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengecek kembali hasil yang didapatkan di lapangan dan membandingkannya dengan hasil pada observasi awal apakah dengan dilakukannya tindakan mengalami perubahankearah yang lebih baik atau tidak dalam setiap tindakan.

4. *Expert Opinion*

Kegiatan ini berupa konsultasi hasil temuan peneliti dengan pakar di bidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikannya bersama dosen pembimbing yaitu Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed dan Dra. Yani Kusmarni, MPd yang telah memberikan masukan serta saran kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.